



BAB I

BAB I
KONTEKSTUALISASI SURAH YASIN DALAM *TAFSIR*
***KONTEMPORER SURAT YASIN* KARYA NASHRUDDIN BAIDAN DAN**
ERWATI AZIZ

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika penafsiran al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Namun, perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia berbeda dengan perkembangan penafsiran di tanah Arab atau Timur Tengah. Faktor yang menyebabkan pesatnya perkembangan penafsiran al-Qur'an di tanah Arab atau Timur Tengah yaitu dari aspek latar belakang budaya dan bahasa. Bahasa yang digunakan al-Qur'an adalah bahasa Arab dan bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai negara Arab atau Timur Tengah. Sehingga selama proses menafsirkan al-Qur'an bangsa Arab sedikit tidak mengalami kesulitan. Berangkat dari hal tersebut sehingga proses penafsiran juga terjadi lumayan cepat.¹

Tafsir merupakan upaya memahami, menjelaskan maksud, menggali kandungan ayat-ayat al-Qur'an.² Proses pemahaman al-Qur'an di Indonesia lebih lama dibandingkan dengan penafsiran dari tempat asalnya, karena dalam memahami al-Qur'an di Indonesia terlebih dahulu dimulai dengan penerjemahan kedalam bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan penafsiran yang lebih luas dan terperinci.³

Respon baik dari masyarakat Indonesia terhadap kitab suci al-Qur'an ditandai dengan lahirnya berbagai karya kajian al-Qur'an dan penafsirannya.

¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Idiologi* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2013), 163.

² Taufikurrahman, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Indonesia", *ibn abbas: Jurnal ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, vol.2, No.1 (2019), 217.

³ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 31.

Yang dimaksud dengan tafsir al-Qur'an di Indonesia adalah upaya untuk menjelaskan kandungan kitab suci al-Qur'an kepada masyarakat Indonesia melalui bahasa yang digunakan yaitu bahasa nasional maupun bahasa daerah baik secara lisan ataupun tertulis.⁴ Objek kajian tafsir yang sering dipilih oleh mufasir di Indonesia adalah pembahasan pada *Juz 'Amma* dan *Surah Yasin*. Hal ini dikarenakan *Juz 'Amma* dan *Surah Yasin* merupakan bagian al-Qur'an yang cukup terkenal di kalangan umat Islam di Indonesia.⁵

Istilah kontemporer disini berkaitan erat dengan zaman yang sedang berlangsung (kekinian). Tercatat banyak karya tafsir yang sudah tertulis, terbit dan berkembang di Indonesia yang penafsirannya membicarakan hal-hal yang sifatnya kontemporer. Salah satu tafsir yang membicarakan hal-hal yang sifatnya kontemporer yakni tafsir karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz yang berjudul "*Tafsir Kontemporer Surat Yasin*".

Alasan *mufasir* memilih *Surah Yasin* untuk dijadikan objek penafsiran yaitu *surah Yasin* merupakan salah satu *surah* dalam al-Qur'an yang membudaya dan menjadi tradisi lokal dikalangan umat Islam di Indonesia terkhusus pada ritual-ritual keagamaan. Tetapi sebagian besar kurang memahami dengan baik mengenai kandungan ayat yang mereka baca. Hal ini berakibat pada petunjuk dan tuntunan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* yang terkandung di dalamnya tidak dapat mereka hayati sehingga tidak berpengaruh dalam realitas kehidupan.⁶

Benih penafsiran "*Tafsir Kontemporer Surat Yasin*" ini berasal dari pengajian tafsir yang disampaikan secara rutin dan berkesinambungan di hadapan

⁴ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, 31.

⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Idiologi* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2013),59.

⁶ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yasin*, vi.

jamaah *Al-Asmā' al-Husnā*, Masjid Baitul Qarib, Komplek perumahan dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).⁷ “*Tafsir Kontemporer Surat Yasin*” ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mengenai Surah Yasin bagi umat Islam di Indonesia.

Al-Qur'an merupakan kitab yang *Shālih li kulli zaman wa makān*, sehingga menjadikan pentingnya pengkajian terhadap al-Qur'an disesuaikan dengan perkembangan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) serta dinamika hidup dan kehidupan masyarakat yang semakin modern. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menangkap segala pesan moral dan prinsip-prinsip hukum yang terkandung dalam al-Qur'an agar memberi solusi dalam rangka menjawab problematika yang berkembang.⁸

Istilah “kontekstual” diartikan sebagai paradigma berpikir baik cara, metode maupun pendekatan yang merujuk pada dimensi konteks. Dalam tafsir al-Qur'an yang dimaksud tafsir yang memiliki orientasi kontekstual dalam kajian ini adalah suatu aliran atau kecenderungan tafsir yang tidak semata-mata berpijak pada makna teks yang tampak saja (lahiriah), tetapi juga memasukan dimensi *sosio historis* teks dan keterlibatan subjektif penafsir dalam penafsirannya.

Aliran tafsir kontekstual memahami al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*) yang harus dipahami dengan semangat substantif, progresif, dan kontekstual. Dengan maksud bahwa ayat-ayat al-Qur'an harus didialogkan dengan realitas

⁷ Ibid., v.

⁸M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara,2014), 286-287.

kekinian sehingga dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kemanusiaan yang semakin berkembang.⁹

Sebagai upaya memahami al-Qur'an dan menyampaikan pesan yang tersirat, Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz dalam menafsirkan dipengaruhi oleh kondisi yang melingkupinya, sebagai contoh dalam penafsirannya yaitu pada ayat ke 11 Surah Yasin :

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ
[١١:٣٦]

Sungguh kamu hanya efektif memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti pelajaran dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah meskipun Dia ghaib maka berilah orang itu kabar gembira dengan ampun dan pahala yang mulia (Q.S. Yasin: 11).

Dalam ayat ini Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz menafsirkan bahwasanya ketika sudah tertanamnya iman dalam diri seseorang akan menyebabkan seseorang mudah dalam menerima suatu kebenaran, namun ketika iman belum tertanam dengan baik dalam hati seseorang maka akan sulit menginternalisasikan kebenaran dalam lubuk hati. Dan kondisi seperti inilah yang menimbulkan kerawanan dalam diri Masyarakat, sehingga kegaduhan muncul bahkan dapat memicu perang saudara; baik dalam satu negara maupun antar bangsa. Belum reda-redanya situasi di Ambon sampai saat ini dapat dijadikan bukti kuat tentang besarnya peranan iman dalam kehidupan umat.¹⁰

Perang saudara yang terjadi di Ambon pada tahun 1999 sampai dengan 2000 merupakan perang yang diawali berdasarkan perkelahian dua individu yang

⁹ Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memahami Kembali Pesan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2017), 48-49.

¹⁰ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surah Yasin*, 88.

berbeda etnik dan agama yang kemudian berkembang melibatkan dua kelompok keagamaan masing-masing, sehingga menjadi sebuah konflik sosial keagamaan.¹¹ Menurut Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz konflik perang saudara yang terjadi di Ambon merupakan salah satu akibat belum tertanamnya iman dengan baik dalam hati manusia. Dari penafsiran ayat di atas terlihat bahwasanya pada saat Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz melakukan proses penafsiran ayat al-Qur'an Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz memberikan respon terkait permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia kedalam penafsirannya.

Tafsir Kontemporer Surat Yasin ini menarik untuk diteliti karena merupakan tafsir yang hadir dengan memberikan penafsiran yang berorientasi lebih terhadap permasalahan-permasalahan kontemporer, terutama terhadap problem yang menyangkut masalah-masalah kekinian. Harus diakui akibat desakan modernisasi dan globalisasi membawa manusia pada berbagai permasalahan yang beragam.

Dari permasalahan yang beragam tersebut tentunya memerlukan respon dari umat Islam guna mencari solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Sehingga diperlukan adanya kajian pengkontekstualisasian terhadap al-Qur'an agar nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dapat menjadi solusi. Berawal dari masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait kontesktualisasi surah Yasin dalam *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.

¹¹ Roni Ismail, "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon" *Living Islam: Journal of islamic Discourses*, vol. 3, No. 2 (2021), 453.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontekstualisasi surah Yasin dalam *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz ?
2. Bagaimana Karakteristik *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa hal yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran terhadap surah Yasin dalam *Tafsir Konteporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.
2. Untuk mengetahui terkait karakteristik dari *Tafsir Konteporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, Adapun manfaat atau kegunaan dari dilakukannya penelitian diharapkan memberikan sumbangsih praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Secara Akademis
 - a. Penelitian ini bagi lembaga pendidikan STAI al-Anwar Sarang Rembang, diharapkan mampu memberi kontribusi khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan khazanah pengetahuan di bidang kajian tafsir kepada masyarakat terkhusus penafsiran surah Yasin karya mufasir Indonesia.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan lebih mendalam terkait penafsiran surah Yasin dan mengembangkan wawasan peneliti terkait penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjelasan terhadap karya tulis yang pernah dipublikasikan berkenaan dengan judul yang diangkat dalam penelitian.¹² Hal ini di manfaatkan sebagai upaya memberikan gambaran serta menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang lainnya, maka peneliti menyebutkan beberapa karya-karya penelitian yang hadir sebelumnya terkait tema yang akan diangkat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Monatria dalam skripsinya yang berjudul “*Metode Penafsiran Tafsir Konteporer Surah Al-Fatihah Karya Nashruddin Baidan*”, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Pada skripsi ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Titik fokus penelitiannya terkait metodologi, sumber, serta corak penafsiran dalam *Tafsir kontemporer surah al-Fatihah karya Nashruddin Baidan*. Adapun hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa sistematika penafsirannya *tartīb ayāt*, yang disajikan dalam perpaduan global dan ilmiah, menggunakan corak kebahasaan dalam penafsirannya. Letak titik kesamaan

¹² Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019),121.

penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan lakukan ialah sama sama meneliti karya tafsir dari Nashruddin Baidan. Namun letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan ialah meskipun sama-sama meneliti karya tafsir dari Nashruddin Biadan namun objek tafsir yang dipakai berbeda dan titik fokus pada kajian penelitian berbeda. Dalam skripsi ini membahas terkait metodologi namun penelitian yang akan dilakukan membahas kajian terkait kontekstualisasi dari surah Yasin karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.¹³

2. Aisy Fattahul Alim dalam skripsinya yang berjudul “*Kontekstualisasi Penafsiran KH. Abd. Basith dalam Tafsir Surah Yasin*” Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan historis-filosofis. Titik fokus pembahasan terkait metode penafsiran KH. Abd. Basith atas Surah Yasin dan kontekstualisasi penafsiran KH. Abd. Basith terhadap Surah Yasin dengan mengkaitkan antara ayat-ayat yang terdapat dalam surah Yasin dengan problematika sosial pada saat penelitian tafsir. Adapun hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasanya dalam menafsirkan KH. Abd. Basith menggunakan bentuk penafsiran *tafsir bi al-ra'y* dengan metode *tahlili*. Dan terkait kontekstualisasi penafsirannya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz berusaha mengkaitkan ayat-ayat yang terdapat dalam surah Yasin dengan problematika sosial ketika penulisan tafsir dan salah satu contohnya yaitu cara bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'alā* dengan cara membaca *Subhanallāh, Alhamdillīāh* dan *Allāhu Akbar* masing-masing 33 kali. Letak

¹³ Monatria, “Metode Penafsiran Tafsir Kontemporer Surah Al-Fatihah Karya Nashruddin Baidan” (Skripsi di Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

kesamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama membahas kajian kontekstualisasi surah Yasin. dan letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni meskipun sama-sama membahas kontekstualisasi surah yasin namun objek kajian tafsir yang dipakai berbeda, penelitian ini menggunakan tafsir surah yasin karya Abdul Basith dan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan objek tafsir karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.¹⁴

3. Syahrul Mubarak dalam Tesisnya yang berjudul “*Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Tesis ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang titik fokus pembahasan terkait karakteristik penafsiran surah al-Fatihah, kontekstualisasi surah al-Fatihah terhadap kondisi masa kini serta kelebihan dan kekurangan *Tafsir at-Tanwir Muhammadiyah* dengan konteks kekinian. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu karakteristik *Tafsir at-Tanwir Muhammadiyah* adalah inklusif karena penggabungan dari segi sumber dan metode. Terkait kontekstualisasinya yang terkandung adalah pedoman penghambaan yang yang menyinggung sosial kemasyarakatan karena mundurnya arus globalisasi. Titik kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dari fokus kajiannya yaitu kontekstualisasi penafsiran. Dan titik perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus surah yang dikaji berbeda, dalam penelitian ini

¹⁴ Aisy Fattahul Alim, “Kontekstualisasi Penafsiran KH. Abd. Basith dalam Tafsir Surah Yasin” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

menggunakan surah al-Fatihah dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan surah Yasin.¹⁵

4. Muhammad Saifunnuha dalam skripsinya yang berjudul “Jihad dalam Al-Qur’an; Aplikasi Teori Penafsiran ‘*Double Movement*’ Fazlur Rahman Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ayat-Ayat Qital dalam Al-Qur’an” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*), dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dalam skripsi ini titik fokus penelitian terkait pemaknaan kata *qitāl* dalam al-Qur’an untuk kemudian mengetahui konteks peristiwa ayat-ayat *qitāl* dengan menggunakan analisis teori ‘*double movement*’ agar dapat mengambil nilai-kajnilai moral yang dapat dijadikan solusi untuk problematika dimasa kini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ayat-ayat *qitāl* dikontekskan dengan problematika dan tantangan jihad masa kini berupa korupsi yang merajalela dan propoganda media bersifat provokatif. Kesua masalah tersebut merupakan agenda utama sebagai tantangan *Jihād fī sabīlillah* yang perlu dilaksanakan dan dituntaskan. Titik kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah fokus kajian yang diteliti sama sama membahas tentang kontekstualisasi penafsiran. Titik perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dalam penelitian ini membahas terkait kontekstualisasi *Qital* dan penelitian yang

¹⁵Muhammad Syahrul Mubarak, “Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah” (Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

akan dilakukan membahas terkait kontekstualisasi surah yasin dalam *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.¹⁶

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagaimana telah disebutkan di atas, terlihat belum ada pembahasan yang titik fokus penelitiannya menggunakan *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashrudin Baidan dan Erwati Aziz dengan pembahasan kontekstualisasi penafsiran sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang pertama terkait kontekstualisasi surah Yasin dalam *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashrudin Baidan dan Erwati Aziz.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis karakteristik tafsir dalam kitab *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* adalah paradigma tafsir kontemporer yang dibawa oleh Abdul Mustaqim guna mengungkapkan terkait kontekstualisasi dan karakteristik dari penafsiran surah Yasin dalam *Tafsir Kontemporer Surat Yasin*.

a. Paradigma Tafsir Kontemporer

Dalam KKBI¹⁷ (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), arti dari paradigma merupakan sebuah model teori ilmu pengetahuan atau kerangka berfikir. Dalam setiap disiplin ilmu sebuah paradigma meniscayakan adanya asumsi dan metodologis. Begitu juga perkembangan dalam sebuah ilmu sangat dipengaruhi

¹⁶Mukhamad Saifunnuha, "Jihad dalam Al-Qur'an; Aplikasi Teori Penafsiran 'Double Movement' Fazlur Rahman Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ayat-Ayat Qital dalam Al-Qur'an"(Skripsi di Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, Salatiga,2018).

¹⁷ KBBi v1.1

sebuah paradigma. Dalam ilmu tafsir yang berkembang di era kontemporer juga memiliki asumsi yang berbeda dengan tafsir pada era sebelumnya.¹⁸

Terdapat beberapa asumsi yang berpengaruh pada paradigma tafsir yang nantinya akan menghadirkan metodologi terbaru dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. *Pertama*, ungkapan bahwa al-Qur'an adalah kitab *Shālih li kulli zamān wa makān* sehingga akan senantiasa relevan untuk setiap waktu dan tempat. Asumsi ini mendatangkan implikasi bahwa masalah-masalah sosial keagamaan di era kontemporer tetap akan dapat dijawab oleh al-Qur'an dengan cara melakukan kontekstualisasi penafsiran secara berkesinambungan bersamaan dengan semangat dan tuntutan masalah kontemporer.

Kedua, Teks yang statis dan Konteks yang Dinamis. Adanya pembukuan al-Qur'an maka teks kitab suci ini menjadi korpus, tertutup dan terbatas. Padahal masalah umat manusia begitu rumit dan sulit dipecahkan dan tidak terbatas. Hal ini mengharuskan para *mufasir* agar selalu berusaha melakukan kontekstualisasi pesan al-Qur'an secara universal kedalam konteks khusus era kontemporer.

Ketiga, penafsiran bersifat relatif dan tentatif. Berdasarkan kaidah, al-Qur'an diyakini memiliki kebenaran yang mutlak, namun sifatnya relatif dan tentatif. Relatif artinya tidak mutlak atau menyesuaikan, sedangkan tentatif artinya belum pasti atau masih dapat berubah. Hal ini dikarenakan karena tafsir merupakan respon mufasir ketika memahami teks kitab suci, situasi, dan problem sosial yang dihadapinya sehingga tidak ada penafsiran yang benar-benar objektif. Setiap penafsiran suatu teks termasuk teks al-Qur'an sangat

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Group, 2010), 53-54.

dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan anggapan-anggapan yang melatarbelakangi penafsirannya.

Dengan demikian, hasil dari penafsiran al-Qur'an tidaklah sama dengan al-Qur'an itu sendiri karena sebuah penafsiran tidak hanya memproduksi makna teks saja, tetapi juga memproduksi makna baru teks.¹⁹

b. Karakteristik Paradigma Tafsir Kontemporer

Berdasarkan apa yang kita ketahui bersama, bahwasanya metodologi kitab klasik memiliki empat metode penafsiran yakni *Ijmali*, *tahlili*, *muqarin*, dan *Maudhu'i*. Berbeda dengan para mufasir kontemporer yang senantiasa berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menggabungkan beberapa metode agar tafsir yang diciptakan tidak terkesan mengulang keilmuan yang telah ada. Sehingga cara pandang atau karakteristik yang dipakai harus memiliki perbedaan untuk memperoleh suatu penafsiran baru.

Berikut beberapa karakteristik yang dihadirkan oleh para mufasir kontemporer, yaitu *pertama*, memposisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk. Al-Qur'an senantiasa dipahami sebagai kitab suci yang kehadirannya tidak lepas dari konteks kesejarahan umat manusia. Ia tidak diwahyukan dalam ruang hampa, tetapi hadir dalam zaman dan ruang yang sarat budaya kultur tertentu. *Kedua*, bernuansa Hermenutis dengan lebih menekankan pada aspek epistemologi-metodologis.

Ketiga, kontekstual dan berorientasi pada *Spirit Al-Qur'an*. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan bahkan tidak segan-segan mengganti

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 54-58.

metode dan paradigma penafsiran lama. *keempat*, ilmiah, kritis dan non sekte-ian. Dikatakan demikian karena umumnya para mufasir kontemporer tidak terjebak pada kurungan madzhab. Mereka justru bersikap kritis terhadap pendapat-pendapat ulama klasik maupun kontemporer yang dianggap sudah tidak sesuai dengan era sekarang.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting untuk menentukan hasil dari suatu penelitian. Jadi, dibutuhkan sebuah metode guna mewujudkan sebuah penelitian yang akurat, jelas, dan terarah. Metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan. Secara terperinci metode dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan kajian kepustakaan (*Library research*), yaitu suatu penelitian baik subjek maupun objeknya semuanya berorientasi pada bahan-bahan kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel, foto ataupun bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Sifat Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* yang dimaksudkan untuk mendapatkan data deskripsi terkait latar belakang penyusunan, metode penafsiran serta kontekstualitas penafsiran dalam “*Tafsir Konteporer Surat Yasin*” oleh Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.

²⁰ Ibid., 58-66.

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yang digunakan, yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi pendukung dari data primer. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menggunakan *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, sehingga penelitian ini tidak menggunakan sumber sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan untuk menyelesaikan kajian penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data-data dokumen yang mendukung penelitian ini. Dokumen tersebut berupa penafsiran surah Yasin dalam "*Tafsir Kontemporer Surat Yasin*" karya karya Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz serta buku-buku atau kitab-kitab, karya ilmiah dan literatur-literatur lainnya yang mendukung penelitian ini. Dari data yang dikumpulkan, lalu dipilih data yang diperlukan untuk kemudian ditelaah secara lebih terperinci terkait data yang diperlukan.

Adapun metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitif* yaitu untuk mendeskripsikan terkait langkah-langkah metodis yang ditempuh dalam menafsirkan al-Qur'an serta kontekstualisasi penafsiran Nashruddin Baidan Dan Erwati dalam *Tafsir Konteporer Surat Yasin* secara detail, utuh, dan sistematis yang kemudian dianalisa secara kritis dan mendalam.

4. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah memaparkan data-data yang didapat dari kepustakaan.²¹ Maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, setelah menyeleksi ayat yang dalam penafsirannya memasukkan sisi konteks pada penafsirannya, kemudian peneliti melakukan analisis pada ayat secara luas dan terperinci dengan mencari bukti-bukti konteks yang dimasukan dalam penafsiran melewati berita-berita yang beredar ketika penulisan *Tafsir Kontemporer Surat Yasin*.

Setelah itu diuraikan dengan metode *deskriptif*, yaitu menjelaskan bagaimana gambaran serta memaparkan terkait objek permasalahan untuk kemudian dilakukan analisis pada data yang terkumpul dan terakhir ditarik dalam sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sitematis, maka penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun masing-masing bagian bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

²¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *dua*, berisi definisi tafsir kontemporer, sejarah kemunculan dan perkembangan tafsir kontemporer, dan menjelaskan secara mendetail terkait landasan teori yang digunakan dalam penelitian yakni Paradigma Tafsir Kontemporer.

Bab *ketiga*, berisi biografi Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, mulai dari pendidikan, karir akademik, karya-karyanya. Kemudian akan menjelaskan juga terkait latar belakang penulisan, sejarah, metode yang digunakan dalam "*Tafsir Kontemporer Surat Yasin*."

Bab *keempat*, berisi analisis terhadap penafsiran Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz atas Surah Yasin secara mendetail terkait karakteristik dan kontekstualitas penafsirannya.

Bab *lima*, berisi kesimpulan hasil dari penelitian ini, saran untuk peneliti selanjutnya, serta daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan.